

BAB IV

PERANAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI DALAM PERANG DUNIA I (1914-1918)

A. Peranan dalam Bidang Militer

Said Nursi mempunyai peranan penting di dalam membantu Turki Utsmani menghadapi tentara Rusia pada Perang Dunia I. Di Kaukasus Said Nursi memimpin pasukan berjumlah ribuan dengan segala keterbatasan yang dimiliki diantaranya adalah minimnya perbekalan, persenjataan sederhana dan ditambah dengan cuaca yang tidak mendukung karena sedang musim dingin. Berikut akan diuraikan mengenai peranan Said Nursi dalam Perang Dunia I.

1. Keikutsertaan dalam Dinas Militer

Setelah maklumat perang dikeluarkan, Bediuzzaman Said Nursi kemudian mendaftarkan diri ke Dinas Ketentaraan sebagai *Mufti* (Petugas Keagamaan) dalam resimen sukarela bersama Molla Habib, mereka ditempatkan di divisi (firka) Van (Divisi 33) dan dikirim ke garis depan di Erzurum.¹ Said Nursi mengabdikan diri di dinas militer sebagai seorang relawan tanpa mengharapkan balas jasa. Said Nursi sebenarnya adalah seorang pecinta perdamaian dan tidak mendukung keterlibatan Turki dalam Perang Dunia I. Namun perang pun akhirnya meletus dan Turki Utsmani terlibat. Tidak ada jalan lain bagi Said Nursi selain turut berperan demi mempertahankan negaranya.

¹ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*, Jakarta: Anatolia, 2007, hlm 127.

Kesepakatan antara pemerintah Jerman dengan pemerintah Turki Utsmani yang diwakili sekelompok kecil para pemimpin Turki Muda, ditandatangani secara sangat rahasia pada tanggal 2 Agustus 1914. Dengan demikian Turki Utsmani bergabung dengan kekuatan poros (Austria-Hungaria dan Jerman) melawan *Triple Entente* (Inggris, Perancis dan Rusia). Keesokan harinya diumumkan mobilisasi, kemudian pada tanggal 7 September Korps Angkatan Bersenjata Kesebelas diperintahkan untuk berkumpul di Hasankale, timur Erzurum. Divisi Van adalah bagian dari korps Angkatan Bersenjata Kesebelas ini.

Pertempuran pertama terjadi pada tanggal 21-22 September ketika pasukan mata-mata Rusia melintasi daerah perbatasan Turki Utsmani, korban pertama jatuh beberapa hari kemudian. Pada saat itu banyak orang Armenia yang keluar dari pasukan Turki Utsmani dan membelot ke pasukan Rusia. Peperangan-peperangan kecil dimulai pada tanggal 29 Oktober 1914, ketika Rusia mulai maju dengan melancarkan serangan. Pada tanggal 14 November Turki Utsmani menyatakan jihad.

2. Memimpin Pasukan

Dalam Dinas Militer oleh Enwer Pasha² komandan utama, Said Nursi diberikan mandat untuk memimpin pasukan militer yang terdiri dari empat hingga

² Enwer Pasha mendapat gelar pasha yang berarti dalam istilah Turki adalah gelar atau jabatan tinggi militer dan sipil. Istilah pasha tetap digunakan di Negara-negara Arab dengan pengertian sebuah otoritas sipil seperti gelar penguasa regional. Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Terj Ghufroon A. Mas Adi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 314.

lima ribu orang. Said Nursi diperintahkan untuk membentuk kekuatan milisi yang terdiri dari murid-muridnya sendiri. Murid-murid yang setia kepada Said Nursi bergerak untuk mencari relawan sebanyak-banyaknya untuk bergabung menjadi pasukan Said Nursi. Pasukan ekspedisi yang pertama bertugas menyeberang ke Iran dan berjalan menuju Dagistan melalui Tabriz untuk membangkitkan perlawanan kepada pasukan Rusia dan menghancurkan sarana komunikasi mereka.³

B. Peranan dalam Berkomunikasi dengan Gubernur Van dan Penyelamatan Rakyat Turki dari Pemberontakan Armenia

Said Nursi diperintahkan secara khusus untuk berkomunikasi dengan gubernur Van berkenaan dengan rute yang harus dilalui dan perbekalan untuk para pasukan. Pasukan kedua yang terdiri dari 10.000 pasukan infanteri bersenapan direncanakan berangkat ke Teheran dan selanjutnya ke Turkistan untuk melakukan operasi yang serupa dengan tugas Halil di bawah pimpinan Kasim Karabekir. Tugasnya adalah membuka jalan untuk maju ke Afganistan. Tujuan ekspedisi-ekspedisi tersebut bukanlah untuk menaklukkan Iran, tetapi untuk membebaskannya dari pempudukan Rusia. Pada saat itu, mereka tidak bisa mencapai Tabriz maupun Teheran. Bahkan provinsi Van dan Erzurum kalah.⁴

Meskipun pasukan Turki Utsmani menderita kekalahan, yang lebih banyak disebabkan oleh pasokan perbekalan yang tidak memadai dan kurangnya pasukan

³ Ibrahim M. Abu Rabi', *Islam at the Crossroads: On The Life and Thought of Bediuzzaman Said Nursi*, New York: Suny Press, 2003.hlm. 10.

⁴ Sukran Vahide, *op.cit.*, hlm. 150.

pendukung, buruknya jalan dan komunikasi, serta kondisi kutub, di manan pada musim dingin suhu turun sampao -30 derajat Celsius. Bukannya karena keunggulan pasukan invasi, banyak kesatuan yang tetap berjuang dengan gagah berani, tidak terkecuali pasukan milisi Said Nursi. Said Nursi memimpin pasukannya dengan sangat luar biasa, sekalipun saat itu dia masih menjadi mufti resimen. Dia tetap berpartisipasi aktif dalam pertempuran. Untuk membangkitkan semangat para relawan dalam kondisi yang sulit tersebut, dia jarang berlindung di parit-parit perlindungan. Dia malah maju ke garis depan dengan berkuda, selalu berada di depan saat pertempuran.

Pada tanggal 17 April 1915 pasukan Armenia masuk dan terjadilah pemberontakan bersenjata di sekitar Van. Pemberontak ini menyerang dan menghancurkan kawasan muslim di kota-kota dan desa-desa di sekitarnya. Pemberontakan berdarah tersebut berlangsung sekitar satu bulan. Selama masa itu orang-orang berbondong-bondong meninggalkan kota. Penduduk kota sudah benar-benar dievakuasi pada saat pasukan Rusia datang

Ketika pemberontakan Armenia meletus, Said Nursi sedang dalam perjalanan kembali dari garis depan di Pasinler. Begitu tiba, Said Nursi langsung menarik diri ke madrasah bersama murid-muridnya dan tidak turun tangan untuk meredakan pemberontakan itu. Ia berusaha melindungi orang yang tidak berdaya yaitu wanita dan anak-anak. Pemberontakan Armenia terjadi karena dendam rakyat Armenia yang telah dibunuh oleh tentara Turki Utsmani. Kondisi itulah yang dimanfaatkan oleh tentara Rusia untuk menghasut rakyat Armenia agar bergabung dengan tentara Rusia melawan tentara Turki Utsmani.

C. Peranan dalam Memperkuat militer

Said Nursi berjuang dengan gagah berani dan tidak ada yang Ia takutkan termasuk ancaman kematian terkena hujan granat yang ditembakkan oleh bangsa Rusia saat itu⁵. Dia tetap maju ke garis depan dan sesekali Ia memberikan semangat kepada pasukannya untuk tetap berjihad di jalan Allah karena Allah maha penolong. Tidak ada yang mesti ditakuti selama masih berjihad di jalan Allah. Keberanian dan kegigihannya ketika di medan pertempuran menjadi motivasi bagi pasukannya untuk terus maju dan berperang melawan musuh.

Di medan pertempurna, pada malam-malam tertentu Said Nursi memberikan pelajaran agama kepada pasukannya. Bahkan selama di medan pertempuran Said Nursi menyempatkan waktunya untuk menulis buku. Para muridnya menulis apa yang Ia diktakan. Setiap malam Said Nursi suka membacakan buku-buku yang ditulisnya. Buku yang ditulis oleh Said Nursi saat itu adalah tafsir Al-Quran yang berjudul *Isarat-ul I'cas* (Keajaiban Al-Quran)

Walaupun pasukan Rusia sudah menarik diri sesudah gagalnya serangan pertama, mereka terus menekan pasukan Turki Utsmani dengan mudahnya hingga perlahan-lahan bisa memukul mundur mereka ke Anatolia di sejumlah titik di sepanjang garis depan yang membentang dari Batum di Laut Hitam, di sepanjang sungai Araxes di selatan Kaukasus, hingga ke Iran, dan ke selatan hingga

⁵ Mohammad Zaidin bin Mat, *Bediuzzaman Said Nursi: Sejarah Perjuangan dan Pemikiran*, Selangor: Malita Java, hlm. 5.

melewati Van.⁶ Pada awal Maret 1915, di bagian Timur pasukan Rusia mulai maju ke selatan, mereka bermaksud merebut Van dan memicu bangsa Armenia agar memberontak. Cevdet Bey, gubernur Van memberikan perintah dan meminta bantuan pasukan ekspedisi pertama yang dipimpin Halil Pasya. Di perbatasan Iran, pasukan ekspedisi pertama bergerak ke utara tapi setelah itu langsung menderita kekalahan di tangan pasukan Rusia di Dilman. Said Nursi tidak ingin melarikan diri dari Rusia. Ia bersama muridnya membuat barikade di benteng, memutuskan untuk berjuang sampai titik darah penghabisan. Hanya desakan Cevdet Bey saja yang membuat mereka mau pergi. Mereka mundur ke selatan, ke Vastan (Gevaz). Dengan kaum muslim yang tersisa mereka dengan sekuat tenaga melarikan diri sebelum kedatangan pasukan Rusia. Pasukan Rusia mengalahkan detasemen Utsmani yang ditempatkan di Vastan. Pada saat itu bangsa Armenia sedang menyusun kekuatan untuk mengusir bangsa Turki dari seluruhtepi selatan danau sebagai persiapan bersama Rusia untuk merebut Vilayet (provinsi) Bitlis⁷.

Pada saat itulah Said Nursi membentuk sebuah resimen milisi bersama Cevdet Bey, sang gubernur. Milisi ini berisikan polisi dan tentara yang masih ada di Vastan, ditambah sejumlah muridnya. Mereka melakukan perlawanan yang sengit untuk menghalangi pergerakan pasukan Rusia. Tujuan mereka adalah untuk mengulur-ulur waktu demi mendapatkan cukup waktu agar kaum muslim yang bermigrasi itu bisa pindah ke tempat yang aman. Karena jika tidak mereka akan dibantai. Pada malam hari Said Nursi dan pasukannya mendaki bukit di atas

⁶ Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, Hlm. 20.

⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

perkemahan pasukan Rusia, lalu menjatuhkan batu-batu besar, mengelabui mereka agar berpikir seolah-olah datang bala bantuan pasukan dalam jumlah besar. Mereka menahan pasukan Rusia di teluk itu sampai semua orang muslim keluar dari kawasan tersebut dengan korban seminim mungkin.

Banyak relawan dan murid Said Nursi yang tewas saat itu. Salah satu di antaranya adalah juru tulis Said Nursi yaitu Molla Habib. Pasukan Said Nursi kemudian menggabungkan diri dengan dengan pasukan ekspedisi Halil Pasya. Pasukan ini bergerak memutar pegunungan yang berbahaya dengan tujuan menghindari pasukan Rusia. Mereka tiba di Bitlis pada bulan Juni 1915 dalam keadaan lelah dan jumlah pasukan yang telah banyak berkurang.

Penduduk bermigrasi dari Vastan ke Bitlis di sepanjang tepian danau Van untuk menghindari kontak peperangan langsung dengan Rusia. Dalam perjalanan ini Said Nursi banyak menunjukkan sisi kemanusiaannya. Ia menyelamatkan penduduk yang terlantar dari pembantaian. Said Nursi juga menyelamatkan kaum perempuan dan anak-anak Armenia. Di Bitlis Ia mendapat tanggung jawab untuk mengurus lebih dari lima ratus anak yatim piatu dan mengusahakan makanan serta tempat berteduh untuk mereka.

D. Peranan dalam Menjaga Perbatasan dan Menyelamatkan Senjata Berat

Setelah kekuatan gabungan antara tentara dan milisi berhasil menghentikan pergerakan pasukan Rusia, baik di selatan maupun utara danau Van, migrasi dari kawasan-kawasan yang telah diduduki dilanjutkan ke selatan menuju Siirt dan seterusnya. Tugas lain yang kemudian diemban Said Nursi bersama kekuatan

milisi lainnya adalah menjaga perbatasan di belakang angkatan bersenjata seiring berlangsungnya migrasi.

Suatu saat Said Nursi mendapat kabar bahwa tentara Armenia menyerang desa Isparit, dekat tempat asalnya Nursi.⁸ Ia memimpin sebuah pasukan melintasi pegunungan ke desanya, dan selama tiga bulan ketika berada di sekitar kawasan Hizan terjadi pertempuran sengit melawan tentara penyerang. Sid Nursi dan pasukannya menangkal serangan dan melindungi para penduduk. Akhirnya, pasukan Said Nursi berhasil mendesak mereka dan mencegah pembantaian terhadap penduduk muslim. Namun demikian, dengan sikap yang patut untuk diteladani adalah Said Nursi mengumpulkan semua perempuan dan anak-anak Armenia dari kawasan sekitar untuk diselamatkan dari tindakan balas dendam, yang menurutnya bertentangan dengan syari'ah, dan kemudian menyerahkan mereka kepada pasukan Armenia. Melihat semua itu pasukan Armenia begitu terkesan dengan tata cara Islam yang baik sehingga sesudah itu mereka tidak lagi melakukan pembantaian biadab terhadap kaum sipil yang tidak berdosa.

Pada pertengahan bulan september 1915, pemerintah Turki Utsmani menerima informasi bahwa Duke Nicholas yang agung, paman Tsar telah ditunjuk untuk menjadi komandan utama garis depan Kaukasus dan mengatakan bahwa Rusia sedang merencanakan serangan besar-besaran⁹. Serangan besar dimulai pada tanggal 10 Januari 1916. Pasukan Utsmani kalah dalam hal jumlah, perbandingannya adalah tiga banding satu, dan peralatan mereka relatif kurang.

⁸ Sukran Vahide, *The Life and Times of Bediuzzaman Said Nursi*, *The Muslim Word*, Vol. LXXXIX, No.3-4(july-october, 1999), hlm. 210.

⁹ *Ibid.*, hlm. 211.

Mereka dipukul mundur, dan pasukan Rusia merebut kota Erzurum pada tanggal 16 Februari 1916 setelah pertempuran yang sangat sengit. Pasukan Rusia yang kedua bergerak ke selatan, kemudian memutar ke kawasan selatan danau Van ke arah Bitlis dan Mush. Pada saat itu Said Nursi masih di Bitlis dan ia berperan dalam pertempuran menyelamatkan pusat strategis ini, di mana kemudian dia diberi penghormatan.

Pasukan Rusia bersiap menyerang dengan tiga divisi. Gubernur Bitlis dan Kel Ali mendekati Said Nursi dan mengatakan kepadanya bahwa mereka hanya memiliki satu resimen dan sekitar dua ribu relawan, mereka tidak punya pilihan lain kecuali mundur. Said Nursi pun menjawab bahwa jika mereka melakukan itu, maka semua orang yang pergi dari kawasan tersebut dan Bitlis dengan membawa seluruh harta benda dan keluarga mereka itu akan jatuh ke tangan musuh. Oleh karena itu mereka harus menahan serangan selama beberapa hari, agar penduduk bisa benar-benar meninggalkan kawasan itu.

Mereka menginformasikan kepada Said Nursi bahwa Mush telah diserang dan tentara mereka berusaha menyelamatkan tiga puluh senjata berat. Jika Said Nursi dan para relawan dapat bisa mengambil senjata itu dan membawanya ke Bitlis, ada kemungkinan untuk mempertahankan kota selama beberapa hari. Said Nursi berkata pada mereka bahwa lebih baik Ia mati jika tidak bisa mengambilnya. Kemudian Ia berangkat pada malam hari bersama sekitar tiga ratus orang ke arah Nursin.

Ketika sudah memasuki Mush dia menyuruh seorang mata-mata untuk mengirim informasi bohong kepada resimen Cossack yang berusaha mengambil

senjata bahwa ada sebuah pasukan besar-besaran yang dipimpin oleh seorang bandit terkenal yang berusaha merampas senjata-senjata itu. Hal ini membingungkan pasukan Rusia sehingga mereka menghentikan usaha mereka. Nursi membagi milisinya menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan empat belas orang dan dia memerintahkan agar masing-masing kelompok mengambil satu senjata berat. Dia menugaskan sebuah regu yang beranggotakan enam orang untuk membawa amunisi, dan mereka semua bersama-sama menyeretnya di atas salju hingga sekurang-kurangnya sejauh 60 km sampai mereka menyerahkannya kepada sebuah resimen yang berjaga di tengah perjalanan antara Bitlis-Tatvan.

Pasukan Rusia menyerang dari tiga sisi, tapi pergerakan mereka terhenti ketika mereka mendapat perlawanan sengit dari pasukan Turki dan milisi relawandi garis pertahanan Gunung Dideban. Nursi dan orang-orangnya terperangkap di jalan sempit sebelum Bitlis tapi berhasil melarikan diri. Pertempuran berlangsung selama tujuh hari tujuh malam. Seperti biasa untuk membangkitkan semangat para milisi, Nursi tidak masuk ke parit-parit, dia malah memacu kudanya kesana kemari dengan kecepatan tinggi di garis depan. Ketika terkena empat butir peluru, dia tidak juga mundur. Peluru tersebut mengenai gagang pedang pendeknya serta satu lagi di kotak tembakaunya, dan yang ketiga di ujung pipa rokoknya. Yang keempat menyerempet lengan kirinya. Peluru-peluru tersebut sama sekali tidak mengenai dirinya.¹⁰

¹⁰ Wan Jaffre Wan Sulaiman, *Mujaddid Islam Sheikh Bediuzzaman Said Nursi*, Ankara: Ihlas Nur Nesriyat, 1987, hlm. 7.

Sesudah pertempuran sengit selama satu minggu, pasukan Rusia tetap tidak mampu menembus pertahanan Turki Utsmani, dan mereka sudah nyaris mundur jika saja sejumlah pasukan Armenia tidak memandu mereka ke selatan Bitlis. Mereka memotong jalan Bitlis-Siirt dan menguasai jembatan Arab. Pasukan Armenia juga membuka jalan dengan menguasai Gunung Dideban, memasang senapan mesin di titik-titik penting dan menembaki banyak orang. Karenan itu mereka berhasil memasuki kota. Pada saat itu kel.Ali, sang gubernur, sebagian besar pasukan, dan penduduk sudah melarikan diri. Pada bulan Februari 1916, kondisi Anatolia Timur sungguh mengenaskan. Salju setebal tiga sampai empat meter, sekali lagi kaum wanita dan anak-anak, orang-orang sakit dan pincang, para pejabat pemerintah dan negara mundur sebelum musuh maju, hanya sebuah detasemen kecil yang tersisa. Mereka berjuang sampai titik darah penghabisan. Yang tersisa hanyalah Nursi dan dua puluh lima relawan. Nursipun akhirnya ditemukan oleh pasukan Rusia dalam kondisi tulang kaki yang patah. Bitlis pun akhirnya jatuh ke tangan Rusia pada tanggal 3 Maret 1916.

E. Menjadi Tawanan Perang

Pasukan Rusia menahan Said Nursi di Bitlis selama dua minggu kemudian dibawa ke Tiflis Ia tetap mendapatkan perawatan karena patah tulang kakinya. Dari Tiflis Said Nursi dibawa ke Kosturma di Rusia Barat Daya pada sebuah kamp, namun sebelum dikirim ke Kosturma Nursi tinggal di sebuah kamp besar di

sebuah tempat yang lebih masuk di kawasan kosong utara. Di sinilah dia menghabiskan sebagian besar masa tahanannya.¹¹

Sebagai kepala komandan sebuah resimen Ia memiliki otoritas dia memanfaatkan otoritas ini untuk menjamin kebebasan para tawanan dalam menjalankan ibadah mereka. Dia berhasil mendapatkan kebebasan bagi mereka untuk menjalankan shalat lima waktu yang diimaminya, dan mendapatkan sebuah ruangan yang digunakan sebagai mushola. Sebagai seorang komandan dia juga mendapatkan gaji yang nyaris seluruhnya dimanfaatkan untuk kepentingan mushola dan hal-hal lain yang bermanfaat bagi para tawanan. Dia berada dalam sebuah kelompok yang beranggotakan kurang lebih sembilan puluh tentara. Dia memberikan ders atau pelajaran agama kepada mereka. Keadaan di kamp serba sulit, musim dingin terasa lama, gelap dan sangat dingin , dengan cara ini dia berusaha menjaga semangat para tawanan. Said Nursi sama sekali tidak gentar karena baginya yang terpenting adalah iman kepada Allah dan iman kepada Allah itu lebih dari segala-galanya.

Suatu ketika Nicholas Nicholayavich, paman Tsar, sekaligus komandan kepala pasukan Rusia di Front Kaukasus melakukan inspeksi di kamp tersebut. Ketika berkeliling dia melintasi tempat Nursi yang sedang duduk. Namun Nursi tidak bergeming dan sama sekali tidak memperhatikan. Sang jenderal memperhatikannya dan bisa menerima lalu melintas, kemudian melintas untuk kedua kalinya tapi Nursi masih juga tidak berdiri. Maka dia melintas untuk ketiga kalinya dan berhenti. Dan bertanya kepada Nursi apakah Nursi mengetahui siapa

¹¹ Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 11.

dia, nursi pun menjawab bahwa Ia tahu. Kemudian jenderal tersebut kembali bertanya lalu kenapa Nursi menghina, Nursi kemudian menjawab bahwa Dia tidak bermaksud menghina karena Dia hanya menjalankan apa yang diwajibkan oleh keyakinannya.

Sang jenderal kembali memberikan pertanyaan kepada Said Nursi apa yang diwajibkan oleh keyakinan Nursi. Lalu Nursi menjawab bahwa ia adalah seorang cendekiawan muslim , dan ia memiliki iman di hati sanubarinya. Seorang yang beriman lebih tinggi kedudukannya dibanding orang yang tidak beriman. Kalau ia berdiri berarti ia melecehkan keyakinannya, maka dari itu ia tidak berdiri. Jendral pun menjawab bahwa kalau begitu ia mengatakan bahwa jendral tidak mempunyai iman dan Nursi menghina dirinya sekaligus dinas ketentaraan yang menjadikannya salah satu anggotanya, juga negaranya dan Tsar. Pengadilan militer akan segera dilaksanakan dan Nursi akan dimintai keterangan.

Maka sesuai dengan perintah jenderal, pengadilan militerpun dilaksanakan. Tentara Turki, Jerman dan Austria datang ke markas dan berusaha membujuk Nursi agar meminta maaf kepada jenderal. Namun jawaban Nuri adalah ia menginginkan kerajaan akhirat dan menjadi bagian dari umat Rasulullah, dan ia harus mempunyai paspor untuk itu.¹² Ia tidak bisa mengkhianati keyakinannya. Demi mendapatkan jawaban ini, mereka pun hanya bisa menunggu putusan pengadilan. interogasi selesai kemudian putusan yang diambil adalah Nursi harus dieksekusi di lapangan karena menghina Tsar dan tentara Rusia.

¹² *Ibid.*, hlm. 12.

Ketika pasukan datang untuk menjalankan hukuman, Nursi meminta waktu lima belas menit untuk menjalankan kewajiban.. kesempatan ini dimanfaatkannya untuk berwudhu dan shalat dua rakaat.jendral Rusia itu tiba di tempat kejadian ketika Nursi sedang melaksanakan shalatnya. Seketika itu juga sang jenderal menyadari kesalahannya dan mengatakan kepada Nursi sesudahnya shalat bahwa ia minta maaf serta menghapus hukuman untuk Nursi. Jenderal itupun mengatakan bahwa Nursi layak mendapatkan penghargaan atas keteguhannya kepada keyakinan yang ia anut.

F. Penghargaan yang diterima Bediuzzaman Said Nursi

Tanggal 17 Juni 1918 Said Nursi melarikan diri dari tawanan Rusia menuju Istanbul dengan menggunakan kereta api. Kedatangan Said Nursi di Istanbul diberitakan dalam beberapa surat kabar. Surat kabar Tanin tanggal 25 Juni 1918 memuat berita pendek berikut: “Bediuzzaman Said I Kurdi Efendi, salah satu ulama Kurdistan yang ikut berperang di garis depan bersama murid-muridnya dan menjadi tawanan Rusia telah kembali di kota kita”

Sekembalinya di Istanbul Said Nursi disambut seperti seorang pahlawan. Anwar Pasya memperkenalkannya kepada personil militer utama di Kementrian Perang dengan mengatakan “ apakah kalian lihat hoca ini? Beliau inilah yang menahan orang-orang Cossack Rusia di Timur. Dia menerima undangan dari para pasya dan petinggi terkemuka, atau dikunjungi orang-orang itu. Said Nursi mendapat tawaran berbagai posisi dan tanda jasa dan dianugrahi medali perang Molla Suleiman. Namun Said Nursi menolak semua tawaran Anwar pasya, yang

lebih diinginkan oleh Said Nursi ialah sesuatu gagasan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat duniawi.

Yang dibutuhkan oleh Said Nursi pada saat itu adalah kertas, dia ingin menerbitkan karyanya yang berjudul *Isarat-ul I'cas* (Keajaiban Al-Quran). Karena ingin menunjukkan penghargaannya atas karya dan bakti Said Nursi dalam peperangan, Anwar Pasya menawarkan untuk menerbitkan karya tersebut. Said Nursi menolak tawaran tersebut dan hanya menginginkan kertasnya saja. Di turki kertas bukan sesuatu yang mudah untuk didapatkan pada masa perang, maka Anwar Pasya menyediakan kertas untuk *Isarat-ul I'cas* (Keajaiban Al-Quran).¹³ Nursi pun akhirnya dapat menerbitkannya. Iklan untuk bagian pertama muncul di *I'tisam Mecmuasi*, nomor 5 dan 6, tertanggal 26 Desember 1918, dan *Jin Gazetesi*, 16 Januari 1919. Kantor Syekhul Islam mendistribusikannya ke semua mufti di setiap provinsi. Karya tersebut mendapat pengakuan secara meluas.

Pada tanggal 12 Agustus 1918 *Darul Hikmetil Islamiye* yang merupakan dewan ahli atau akademi Islam menunjuk Said Nursi sebagai wakil dari Dinas Ketentaraan. *Darul Hikmetil Islamiye* bertugas mencari solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia Islam, Ia juga membalas serangan-serangan yang ditujukan kepada Islam dengan cara-cara yang cerdas, dan untuk memerangi upaya-upaya mendiskreditkan agama Islam. *Darul Hikmetil Islamiye* juga memiliki wewenang untuk menginformasikan kepada pihak-pihak berwenang yang bersangkutan jika ada cemoohan terbuka terhadap Islam.

¹³Sukran Vahide, *op. cit.*, hlm. 130.

*Darul Hikmetil Islamiye*¹⁴ melayani rakyat muslim Turki, menjawab berbagai persoalan, menginformasikan masalah-masalah internal dan eksternal kepada mereka dan memenuhi kebutuhan keagamaan mereka secara umum dengan berbagai publikasi. Untuk tujuan tersebut dibukalah cabang-cabang di semua provinsi di kota-kota utama. Pada khususnya instansi ini berjuang untuk menyelamatkan masyarakat dan akhlaknya ketika negara Turki Utsmani sudah mulai berguncang dari dalam dan cenderung meniru negara-negara Barat. Dalam keadaan ini *Darul Hikmetil Islamiye* telah menerbitkan banyak penjelasan dan memutuskan banyak putusan mengenai masalah-masalah yang bersangkutan. Said Nursi telah menandatangani banyak keputusan dan mengikuti banyak pertemuan ketika berada di instansi ini.

Darul Hikmetil Islamiye terdiri atas 9 anggota, pelantikan anggota ini tentu saja tidak sembarangan. Di samping itu anggota yang akan bertugas di instansi ini diwajibkan mempunyai salah satu keahlian antara 3 bidang , yaitu: fiqih, akhlak, dan ilmu kalam. Setiap bidang ini beroperasi di dalam naungan panitia atau komisi. Panitia-panitia ini yang beranggotakan 3 orang ahli membicarakan masalah-masalah yang mengikat mereka secara panjang lebar. Akhirnya mereka memutuskan sebuah keputusan. Di *Darul Hikmetil Islamiye* ini Said Nursi bertugas selama 4 tahun 3 bulan termasuk cuti-cutinya.

¹⁴ Dalam perkembangannya *Darul Hikmetil Islamiye* tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya yang disebabkan kurangnya keselarasan diantara para anggotanya. Kecakapan personal mereka menghambat munculnya semangat kebersamaan dan juga adanya perbedaan-perbedaan politis yang serius. Lihat: Sukran Vahide, *Ibid.*, hlm. 160.